

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR DALAM BUDIDAYA KACANG HIJAU DI KELOMPOK TANI LOODIK JAYA DESA LITAMALI KECAMATAN KOBALIMA KABUPATEN MALAKA

Krispin Tahao¹⁾, Maria Klara Salli²⁾, Endeyani Vivitrida Muhammad³⁾

Program studi Penyuluhan Pertanian Lahan Kering, Politeknik Pertanian Negeri
Kupang, Jl. Prof. Dr. Herman Yohanes, Lasiana, Kelapa Lima, Kota Kupang, Nusa
Tenggara Timur, 85011, Indonesia *)

E-mail korespondensi: maria.salli@staff.politanikoe.ac.id

Diterima: 09 April 2025;

Direvisi akhir :17 Mei 2026;

Disetujui terbit: 15 Juni 2026

ABSTRAK

Faktor internal dan eksternal berpengaruh dalam penerapan budidaya kacang hijau oleh petani. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024, melalui survey pada kelompok tani Loodik Jaya desa Litamali kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan budidaya dan factor-faktor yang berpengaruh dalam budidaya kacang hijau. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan teknik *scoring* dan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa tahapan budidaya yang meliputi persiapan lahan, seleksi benih, penanaman, pemeliharaan tanaman serta panen dan pasca panen belum seluruhnya dilakukan secara memadai. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budidaya kacang hijau pada kelompok tani Loodik Jaya yaitu jumlah tanggungan keluarga, interaksi sosial dan keuntungan relative. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negative.

Kata kunci : Analisis factor, budidaya, kacang hijau

Pendahuluan

Desa Litamali merupakan salah satu desa dari delapan desa yang berada di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Jumlah penduduk desa Litemali Tahun 2023 berkisar 3.955 jiwa yang terdiri dari 1.993 jiwa laki-laki dan 1.962 jiwa Perempuan. Desa Litamali memiliki luas wilayah 17,25 km², dan secara umum terletak kurang lebih 500 mdpl (BPS, 2021). Desa Litamali juga memiliki 21 kelompok tani dengan kelas kelompok pemula salah satunya yaitu, Kelompok Tani Loodik Jaya. Kelompok tani ini memiliki potensi di bidang pertanian diantaranya tanaman pangan, perkebunan, dan hortikultura. Salah satu komoditas yang sering di budidayakan adalah kacang hijau. Kacang hijau merupakan mata pencaharian utama bagi anggota kelompok tani untuk menambah nilai ekonomi dan juga untuk kebutuhan rumah tangga. Dalam pengembangan budidaya kacang hijau kelompok tani ini masih menggunakan pola tanam secara tradisional dan juga sering menggunakan benih lokal yang didapat dari hasil panen musim sebelumnya (RKTP, 2023).

Produktivitas kacang hijau di desa Litamali kecamatan Kobalima kabupaten Malaka dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) mengalami kenaikan dari 0,6 ton/ha – 1,2 ton/ha namun pada tahun 2023 terjadi penurunan cukup signifikan yang hanya menghasilkan 0,5 ton/ha

dengan luas lahan yang ditanam sebesar 250 ha dimana terjadi fluktuasi produktivitas. Hal ini disebabkan oleh kesadaran minat masyarakat dalam budidaya kacang hijau yang cenderung semakin menurun, dan tingkat penerapan yang kurang memadai (RKTP, 2023). Hasil penelitian Salli *et al.*, 2023 menunjukkan belum semua petani melakukan budidaya kacang hijau secara memadai, petani masih menggunakan benih lokal yang di tanam secara turun temurun, serta tidak melakukan pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit. Melihat kenyataan ini, pemerintah kabupaten Malaka melalui Dinas Pertanian melakukan pengembangan dan uji coba varietas unggul Vima 3 untuk meningkatkan produktivitas kacang hijau. Selanjutnya Salli, Muhammad, Masria and Pallo, 2024, menemukan bahwa peran penyuluh sangat berpengaruh dalam adopsi suatu inovasi khususnya dalam budidaya tanaman kacang hijau.

Menurut Mardikanto, 2009, factor internal yang mempengaruhi petani dalam mengadopsi suatu inovasi yaitu luas usaha tani, umur, tingkat partisipasi dalam kelompok, aktivitas mencari informasi dan ide-ide baru dan kosmopolitnes, sedangkan salah satu factor eksternal adalah peran penyuluh. Serta karakteristik dari suatu teknologi. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi Tingkat penerapan petani dalam budidaya kacang hijau di Desa Litamali, Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka.

Metode penelitian

Penelitian berlokasi di Desa Litamali Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka. Pada bulan September 2024. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey. Data diambil dari Kelompok Tani Loodik Jaya sebanyak 30 orang, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan system sensus, yaitu semua semua populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder bersumber dari petani melalui observasi, wawancara dan pengisian kuesioner serta pustaka dan hasil penelitian terdahulu serta data dari balai penyuluhan pertanian dan BPS Kecamatan dan Kabupaten. Metode analisis data yang di gunakan yaitu analisis skoring menurut L.R Levis, 2013) dan analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono, 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

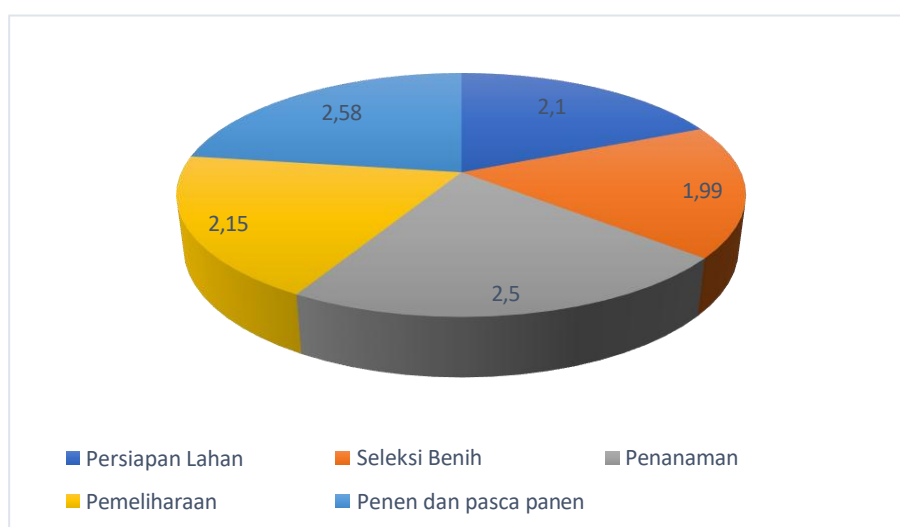
Desa Litamali terletak di kecamatan Kobalima, Kabupaten malaka yang merupakan Kabupaten termuda di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis Desa Litamali terletak pada 9° 29' 52" LS dan 125° 1' 25" 324° BT dengan luas wilayah mencapai 17,25 km² Desa Litamali secara administrasi terbagi dalam 15 dusun 30 RT dan 15 RW dengan batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sisi, sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Timor, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rainawe dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lakekun Utara. Jarak yang dapat di tempuh dari pusat Kabupaten malaka ke kantor desa Litamali 16 km yang dapat dengan kendaraan beroda 2 maupun ≤ 30 menit. Komoditas unggulan yang terdapat di Desa Litamali yaitu tanaman jagung, kacang hijau, dan ubi kayu. Dimana tanaman kacang hijau merupakan tanaman utama yang dibudidayakan oleh petani desa Litamali guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Rata-rata umur responden ± 55 tahun, responden paling muda berumur 38 tahun dan paling tua berumur 73 tahun. Pendidikan responden rata-rata sd (60%). dengan luas lahan kacang hijau berkisar 0.4-1.2 ha dan lama berusahatani > 10 tahun, dengan tanggungan keluarga 60% > dari 5 orang.

Budidaya Kacang Hijau

Kegiatan budidaya tanaman kacang hijau yang di ukur yaitu persiapan lahan, seleksi benih, penanaman, pemeliharaan serta panen dan pasca panen. Indikator budidaya tanaman kacang hijau di sajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Tahapan Budidaya Kacang Hijau



Gambar 1 menunjukkan bahwa kegiatan budidaya yang diamati dalam penelitian ini yaitu persiapan lahan, seleksi benih, penanaman, pemeliharaan serta panen dan pasca panen dengan skor antara sedang – tinggi. Skor rata-rata kegiatan budidaya yaitu 2.26 termasuk dalam kategori sedang, artinya ada beberapa tahap budidaya kacang hijau yang tidak dilakukan petani atau tidak semua petani melakukan tahapan budidaya di atas.

Tidak semua petani melakukan pembajakan lahan dan pemberian pupuk dasar. Dalam penggunaan benih tidak semua petani menggunakan varietas unggul, petani lebih sering menggunakan benih lokal yang di dapat dari hasil panen tahun sebelumnya, seleksi benih juga petani hanya memilih benih yang bersih dan ukuran lebih besar. Penanaman kacang hijau dilakukan secara acak dengan ukuran tertentu dan tidak semua petani melakukan pengendalian hama dan penyakit. Sebagiaian petani tidak melakukan pemupukan pada saat pemeliharaan tanaman. Panen dan pasca panen dilakukan dengan cara memotong batang dan memetik polong dan dirontok dengan cara dipukul atau diinjak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salli *et al.*, 2023. yang mengatakan bahwa tingkat penerapan teknologi budidaya kacang hijau di kecamatan kobalima berada pada kategori sedang.

Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal dan eksternal yang di ukur dalam penelitian ini yaitu umur, Tingkat pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, peran penyuluh, interaksi social, keuntungan relative dan partisipasi dalam kelompok tani, disajikan pada

Tabel 1. Tabel 1. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal dan Eksternal	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)	Rata-rata Skor	Kategori Skor
Umur	18- 60	21	70.00	2.7	Tinggi
	>60	9	30.00		
	<18	0	0.00		
Tingkat Pendidikan	SMA	4	13,33	1.53	Rendah
	SMP	8	26,66		
	SD	18	60.00		
Lama Berusahatani	>10 Tahun	30	100.00	3.0	Tinggi
	5-10 Tahun	0	0.00		
	< 5 tahun	0	0.00		
Luas Lahan	>1	5	16,66	1.77	Sedang
	0,5-1	13	43,33		
	<0,5	12	40.00		
Jumlah Tanggungan Keluarga	>5 orang	20	66,66	2.6	Tinggi
	< 5 orang	8	26,66		
	0 orang	2	6,66		
Peran Penyuluh	Tinggi	0	0.00	1.1	Rendah
	Sedang	3	10.00		
	Rendah	27	90.00		
Interaksi Sosial	Tinggi	3	10.00	2.07	Sedang
	Sedang	26	86.67		
	Rendah	1	3.33		
Keuntungan Relatif	Tinggi	0	0.00	1.40	Rendah
	Sedang	12	40.0		
	Rendah	18	60.0		
Partisipasi Dalam Kelompok	Tinggi	1	3.33	1.47	Rendah
	Sedang	12	40.00		
	Rendah	17	56.67		

Sumber : Analisis Data Primer, 2024

Umur

Umur merupakan faktor yang mempengaruhi petani terhadap pengambilan keputusan dalam budidaya kacang hijau. Umur manusia semakin tua, kecenderungan kemampuan bekerja semakin menurun. Secara terperinci umur petani disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis Tabel 1, menunjukan bahwa usia responden bervariasi. Kategori 15-64 tahun merupakan umur produktif (Giovanni *et al.*, 2022) olahan memperlihatkan persentasi umur petani didominasi oleh rentang usia produktif (18-60 tahun) dengan persentase 70% berada pada kriteria tinggi, dibandingkan usia non produktif dengan persentase 30%. Pada usia produktif motivasi dalam bekerja lebih tinggi, begitu juga kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja pun masih baik. Kemampuan kerja seseorang akan terus menurun sejalan dengan semakin bertambahnya usia (Mardikanto, 2009). Dengan demikian terdapat kecendrungan bahwa umur petani akan mempengaruhi motivasi dalam menerapkan teknologi yang diperkenalkan.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mendukung keberhasilan suatu usahatani. Menurut Mardikanto (2009), pendidikan merupakan suatu yang akan berpengaruh terhadap adopsi inovasi teknologi. Tingkat pendidikan petani responden disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tingkat pendidikan anggota kelompok tani lebih dominan pada tingkat SD dengan persentase 60% atau berada pada kategori rendah. Pendidikan rendah petapetani yang rendah ini dapat mempengaruhi adopsi terhadap suatu inovasi namun pendidikan yang rendah ini dapat di tingkatkan melalui pendidikan non formal berupa kegiatan penyuluhan dan pelatihan, komunikasi baik secara individu maupun kelompok sehingga responden sudah terbiasa dengan mengikuti kegiatan dan menambah wawasan dalam menerapkan teknologi baru.

Pendidikan nonformal merupakan kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun bagian dari suatu kegiatan yang luas. Tujuan dari pendidikan nonformal adalah untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu yang berfungsi untuk menambah, mengganti, dan melengkapi pendidikan formal (Ramadhan, Rusli and Karlina, 2022).

Lama Berusahatani

Pengalaman berusaha tani adalah lamanya petani responden menekuni usahatani. Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani. Petani yang sudah lama berusahatani memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam menjalankan setiap usahatani. Tabel 1, menunjukkan bahwa, responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman yang cukup lama dalam bertani, dimana petani sudah memiliki pengalaman bertani selama >10 tahun dengan persentase 100% atau berada pada kategori tinggi. Pengalaman usaha tani responden akan berpengaruh terhadap perilaku petani sebelum mengambil keputusan untuk mencoba dan mengadopsi teknologi yang disampaikan. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi yang diperkenalkan dari pada petani pemula atau petani baru. Hal ini dikarenakan adanya pengalaman yang lebih banyak sehingga sudah dapat membuat perbandingan dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian (Wijaya and Astuti, 2023), menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara lama berusahatani petani dengan adopsi inovasi pada budidaya padi sawah.

Luas Lahan

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1, menunjukan bahwa luas lahan anggota kelompok tani Lookdik Jaya berada pada kategori sedang. Lahan anggota kelompok tani didominasi oleh luas lahan 0,5-1 ha dengan persentase sebesar 43,33%. Luas lahan yang diusahakan oleh petani sangat mempengaruhi tingkat adopsi responden terhadap teknologi yang diperkenalkan. Luas lahan petani dapat mempengaruhi adopsi inovasi, apabila luas lahan petani semakin besar maka adopsi inovasi teknologi akan semakin cepat (Bachri, Lubis and Harahap, 2019).

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumah tangga selain kepala rumah tangga. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola produksi dan konsumsi petani serta mengakibatkan perbedaan pendapatan yang

diterima oleh rumah tangga petani. Rata-rata jumlah anggota petani adalah 3 orang dengan kisaran 2–6 orang. Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Lookdik Jaya didominasi oleh jumlah tanggunga keluarga yang lebih dari >5 terdapat 20 orang dengan persentase 66,66 %. Jumlah anggota keluarga merupakan sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam berusaha kacang hijau. Ketersediaan tenaga kerja 100% berasal dari dalam keluarga, dimana semakin banyak tenaga kerja, semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi sehingga semakin kecil dana yang dapat dialokasikan untuk biaya usahatani. Namun disisi lain tenaga kerja dalam usahatani semakin bertambah.

Peran Penyuluh

Peran penyuluh pada penelitian ini memiliki kategori rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% responden mengatakan peran penyuluh rendah. Penyuluh mempunyai banyak peran terhadap kelompok tani, antara lain sebagai pendamping teknis, konsultan, inovator dan motivator. Namun dalam budidaya kacang hijau ini peran penyuluh tidak ada karena budidaya kacang hijau merupakan kegiatan turun temurun dan sudah menjadi kebiasaan petani setempat, kemungkinan penyuluh berperan dalam hal-hal lain dalam kelompok tani Lookdik Jaya. Hasil ini berbeda dengan penelitian (Salli, Muhammad and Pallo, 2024), bahwa peran penyuluh di kecamatan Kobalima dalam Budidaya Kacang Hijau berada pada kategori sedang, ada 23.16%-43.16% penyuluh jarang berperan hingga selalu berperan. Sementara Saputra 2022 mengatakan bahwa penyuluh dihadapkan dalam berbagai kendala dalam menjalankan tugasnya.

Interaksi Sosial

Data interaksi sosial anggota kelompok tani Lookdik Jaya menunjukkan bahwa 86.67 % anggota kelompok tani interaksi sosialnya termasuk dalam kategori sedang. Anggota kelompok tani berinteraksi antara sesama anggota kelompok untuk berbagi informasi tentang budidaya kacang hijau dan bekerjasama dalam kegiatan budidaya tersebut. Sementara manfaat interaksi sosial yang dilakukan petani antara lain berbagi informasi, memperkuat integrasi masyarakat, mendapatkan bantuan dan mendapatkan informasi penting. (Lestary, 2004) mengatakan bahwa Kelompok tani merupakan suatu organisasi non formal di tingkat petani, tetapi dapat juga berfungsi sebagai kekuatan untuk integrasi dalam profesi petani. Dengan interaksi yang baik akan membuat integrasi yang kokoh di kalangan petani tersebut.

Keuntungan Relatif

Keuntungan relative yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nilai ekonomi dari budidaya tanaman kacang hijau bagi petani yang tergabung dalam kelompok tani Lookdik Jaya. Keuntungan relative yang diukur dalam penelitian ini yaitu nilai ekonomi dari produktivitas kacang hijau, peruntukan hasil kacang hijau serta pemenuhan kebutuhan keluarga. Keuntungan relative berada pada kategori rendah. Rata-rata produktivitas kacang hijau, < 5 ton/ha walaupun ada beberapa petani yang dapat mencapai 0,5-1 ton/ha. Hasil kacang hijau Sebagian dimakan dan Sebagian di jual namun secara keseluruhan hasil kacang hijau tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup dalam keluarga. Secara keseluruhan (60%) responden mengatakan budidaya kacang hijau memberikan keuntungan relative yang rendah.

Partisipasi Dalam Kelompok Tani

Partisipasi petani dalam kelompok tani Loodik Jaya, tergolong ke dalam kategori rendah. Partisipasi anggota kelompok tani rendah tidak sejalan dengan hasil penelitian Salli, Muhammad and Pallo, (2024) mengatakan partisipasi petani dalam kelompok taninya berada pada kategori sedang. Petani melakukan pertemuan kelompok namun tidak secara khusus membicarakan budidaya kacang hijau tetapi banyak hal yang mereka diskusikan. Namun ada kegiatan lain seperti persiapan lahan penanaman, dan panen petani saling membantu.

Faktor Internal Dan Eksternal Yang Berpengaruh Dalam Budidaya Kacang Hijau

Analisis factor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap budidaya kacang hijau di kelompok tani Loodik Jaya Desa Litemali Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis Regresi Berganda Faktor Internal dan Eksternal Dalam Budidaya Kacang hijau Di Kelompok Tani Loodik Jaya Desa Litemali

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.481	.386		3.837	.001
	Umur	-.059	.082	-.131	-.718	.481
	Pendidikan	.016	.042	.057	.383	.706
	Luas lahan	.003	.050	.011	.063	.950
	Jumlah tanggungan keluarga	-.195	.075	-.403	-2.578	.018*
	Peran penyuluh	.124	.172	.126	.719	.480
	Interaksi social	.300	.094	.479	3.185	.004**
	Keuntungan relative	.292	.140	.357	2.083	.050*
	Partisipasi anggota	-.088	.081	-.201	-1.089	.289

Keterangan : * = berbeda pada level 0.05

** = sangat berbeda pada level 0.01

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa dari 8 (delapan) variabel yang diuji, terdapat 3 variabel yang berpengaruh nyata terhadap budidaya kacang hijau yaitu jumlah tanggungan keluarga (X4), interaksi social (X6) dan keuntungan relative (X7). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) = 0.598 artinya secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh sebesar 59.8 % terhadap penerapan budidaya kacang hijau di kecamatan Kobalima kabupaten Malaka dan sisanya sebesar 40.2% di pengaruhi oleh varieabel lain yang tidak ditelit Dengan demikian maka persamaan regeresi linear berganda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y=1.481+-.059X_1+.016X_2+.003X_3+.195X_4+.124X_5+.300X_6+.292X_7+.088X_8$$

Hasil analisis regresi, diketahui bahwa variabel umur memiliki pengaruh yang tidak signifikan ($p > 0,05$), terhadap penerapan budidaya kacang oleh petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya anggota kelompok tani Loodik Jaya berada pada usia produktif, kisaran umur 18-60 tahun cenderung semangat dalam bekerja di bidang pertanian. Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan perilaku petani dalam meningkatkan kemampuan bekerja di bidang pertanian adalah umur. Namun berbeda dengan hasil penelitian ini. Hal ini di duga karena pekerjaan budidaya tanaman kacang hijau merupakan pekerjaan turun temurun. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Salli, Muhammad and Pallo, 2024. Hasil analisis regresi, dapat diketahui bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang tidak signifikan ($p > 0,05$), terhadap teknologi budidaya kacang hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini didominasi oleh petani yang memiliki tingkat pendidikan SD, dan tidak mempengaruhi petani dalam melakukan budidaya kacang hijau. Sementara hasil penelitian Bachri, Lubis and Harahap, 2019, menunjukkan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi adopsi inovasi yaitu tingkat pendidikan petani, semakin tinggi tingkat pendidikan maka adopsi inovasi semakin cepat. Tingkat pendidikan yang rendah dapat di imbangi dengan pendidikan informal seperti penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan bagi petani. Penyuluhan pertanian sebagai proses pemberdayaan Masyarakat, memfasilitasi Masyarakat dalam mengadopsi Teknik produksi dan pemasaran untuk meningkatkan pendapatannya (Mardikanto, 2009).

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel luas lahan memiliki pengaruh yang tidak signifikan ($p > 0,05$), terhadap teknologi budidaya kacang hijau. Dalam penelitian ini hampir semua petani yang tergabung dalam kelompok tani Loodik Jaya memiliki luas lahan tidak sampai 1 ha, artinya luas lahan tidak mempengaruhi petani dalam budidaya kacang hijau. Salli, Muhammad and Pallo, 2024 mengatakan bahwa sama halnya dengan umur, luas lahan memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap Tingkat penerapan teknologi produksi tanaman kacang hijau di kecamatan Kobalima.

Hasil analisis menunjukkan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam budidaya kacang hijau. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani di kelompok tani Loodik Jaya dalam budidaya kacang hijau. Semakin banyak anggota keluarga dapat mengakibatkan semakin besar tanggungan keluarga namun dari sisi tenaga kerja maka semakin banyak sumber tenaga kerja dalam keluarga dalam mengelola usahatani. Jumlah anggota keluarga dapat berdampak positif terhadap kondisi ekonomi petani karena jumlah anggota keluarga tersebut terdiri dari kelompok usia produktif yang bekerja maka akan membantu usaha tani dan pendapatan petani. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak selamanya semakin banyak tanggungan keluarga akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan budidaya kacang hijau (Ayun *et al.*, 2019)

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel peran penyuluh memiliki pengaruh yang tidak signifikan ($p > 0,05$), terhadap teknologi budidaya kacang hijau. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh tidak mempengaruhi petani dalam budidaya, hal ini tidak sejalan dengan penelitian Salli, Muhammad and Pallo, (2024), penyuluh selalu mendampingi dan memotivasi petani, penyuluh berperan mendampingi dan memberikan motivasi dalam penerapan teknologi budidaya kacang hijau di kecamatan Kobalima. Motivasi dan dorongan yang diberikan kepada petani yaitu melakukan budidaya tanaman kacang hijau yang benar. Penyuluh mendampingi secara teknis pada saat penanaman,

panen dan pasca panen kacang hijau serta penyusunan rencana definitif kebutuhan kelompok.

Hasil analisis variabel interaksi social menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan terhadap budidaya kacang hijau oleh petani Loodik Jaya. Interaksi sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani di kelompok tani Loodik Jaya dalam budidaya kacang hijau. Interaksi social yang dimaksud adalah interaksi antara sesama petani dan antara petani dan penyuluh. Kurangnya pertemuan kelompok yang dan jarangnyanya kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh sehingga petani jarang berinteraksi . Kelompok tani sebagai media interaksi sosial , terjadi interaksi antar petani sendiri dan petani dengan aparatur pemerintah dalam kegiatan kelompok tani (Lestary, 2004)

Hasil analisis menunjukkan bahwa factor keuntungan relative dari suatu teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap budidaya kacang hijau yang dilakukan petani. artinya keuntungan relative merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani di kelompok tani Loodik Jaya dalam budidaya kacang hijau. Sementara kenyataannya budidaya kacang hijau belum memberikan keuntungan relative dari sisi produktivitas dan pendapatan/keuntungan secara ekonomi. Keuntungan relatif (relative advantage) merupakan derajat dimana inovasi diterima dan dipandang jauh lebih baik dari pada teknologi sbelumnya, yang biasanya dilihat dari segi keuntungan sosial (Tasnim, Diana and Luhut, 2019).

Hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa variabel partisipasi anggota kelompok tani memiliki pengaruh yang tidak signifikan ($p>0,05$), terhadap teknologi budidaya kacang hijau, atau peran penyuluh tidak mempengaruhi petani dalam budidaya kacang hijau tersebut, Hal ini sejalan dengan (Fita Dwi Untari, Sadono and Effendy, 2022) bahwa partisipasi petani dalam kelompok tani dipengaruhi oleh persepsi, akses informasi serta tingkat pendidikan petani, pengaruh negatif ditunjukkan oleh faktor keterlibatan petani dalam kelompok

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. Budidaya kacang hijau yang dilakukan oleh petani di kelompok tani Loodik Jaya berada pada kategori sedang yaitu tahapan budidaya yang meliputi persiapan lahan, seleksi benih, penanaman, pemeliharaan tanaman serta panen dan pasca panen belum seluruhnya dilakukan secara memadai.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan budidaya kacang hijau pada kelompok tani Loodik Jaya yaitu jumlah tanggungan keluarga, interaksi sosial dan keuntungan relative. Jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh yang negative.

Saran

Peran penyuluh dan partisipasi anggota kelompok tani perlu di tingkatkan dalam rangka peningkatan produksi dan produktivitas kacang hijau di kelompok tani Loodik Jaya Desa Litemali Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun et al. (2019). *Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati*. Agronesia, 4(1), pp. 56–64.
- Bachri, M.R., Lubis, Y. and Harahap, G. (2019). *Factors That Affecting Adoption of Technology Innovation by Rice Farmers in Kolam Village Percut Sei Tuan District*. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 1(2), pp. 175–186. Available at: <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta>.
- BPS, 2021 (no date) *Kecamatan Kobalima Dalam Angka 2021*. Available at: <https://malakakab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/4269d9ac16dc1c23bd15aab6/kecamatan-kobalima-dalam-angka>
- Fita Dwi Untari, Sadono, D. and Effendy, L. (2022). *Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur*, Jurnal Penyuluhan. 18(01), pp. 87–104. Available at: <https://doi.org/10.25015/18202236031>.
- Giovanni, A. et al. (2022). *Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Sawah*. Jurnal Agristan, 4(1), pp. 1–10. Available at: <https://doi.org/10.37058/agristan.v4i1.3674>.
- L.R Levis (2013) *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Penerbit Ledalero, Anggota IKAPI.
- Lestary, E. (2004). *Kelompok Tani Sebagai Media Interaksi Sosial (Kajian Analisis Fungsional Struktural Talcott Parson)*. AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension, 16(2), pp. 59–73. Available at: <https://jurnal.uns.ac.id/agritexts/article/view/43645>.
- Mardikanto, T. (2009) *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Pres, Surakarta.
- Ramadhan, S.W., Rusli, B. and Karlina, N. (2022). *Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Pada Lembaga Pendidikan Nonformal di Kota Bandung (Studi Kasus LKP Karya Duta)*, Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 8(1), p. 595. Available at: <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.595-608.2022>.
- RKTP (2023) *Rencana Kerja Tahunan Penyuluh*.
- Salli, M.K. et al. (2023). *Tingkat Penerapan Teknologi Produksi Kacang Hijau di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka, Seminar Nasional Politani Kupang Ke-6 Kupang*.
- Salli, M.K., Muhammad, E.V. and Pallo, M. (2024). *Pengaruh Karakteristik Petani dan Peran Penyuluh dalam Penerapan Budidaya Kacang Hijau di Kecamatan Kobalima Kabupaten Malaka The Influence of Farmer Characteristics and the Role of Extension Workers in the Implementation of Mung Bean Cultivation in Kobalima District, Malaka Regency*. 20(02), pp. 230–242.
- Sugiyono (2007) *Statistik untuk Penelitian*. ALFABETA, Bandung.
- Tasnim, A.A., Diana, C. and Luhut, S. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan*

Tingkat Adopsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik. BITRA Indonesia dan KSPPM, 01(02), pp. 18–27.

Wijaya, W. and Astuti, L.C. (2023). *Kajian Literatur Hubungan Karakteristik Petani dengan Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sawah*. Paradigma Agribisnis, 5(2), p. 170. Available at: <https://doi.org/10.33603/jpa.v5i2.7833>.